

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan seseorang akan mengalami perkembangan dimana ada bagian yang penting dari perkembangan yaitu kesuksesan, di dunia ini semua orang pasti ingin mencapai yang namanya kesuksesan, yang dalam hal ini berkaitan dengan karir. Hal yang berkaitan dengan karir harus di persiapkan dan terkonsep secara matang. Karir adalah suatu hal yang berhubungan dengan masa depan dimana akan berguna dalam meningkatkan harga diri seseorang dan memenuhi kebutuhan hidup. Pada masa yang canggih ini ada beberapa macam bentuk karir, usia muda harus memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan yang nantinya akan menunjang karir di masa depan serta harus mampu berfikir panjang dalam hal yang berkaitan dengan karir. Mayoritas dari lingkungan keluarga tidak bisa mendampingi dalam hal memilih suatu jabatan ataupun pekerjaan.¹ Karena lingkungan keluarga sudah dinilai tidak bisa maka dalam program pemilihan karir lingkungan sekolah diharapkan mampu untuk mengarahkan siswa dalam hal karir. Melihat dari bermacam-macam karir yang ada saat ini, banyak siswa yang masih bingung dalam memilih, menentukan serta membuat keputusan karir untuk masa depannya. Sebagian dari siswa SMA biasanya mulai mempersiapkan hal-hal yang

¹W.S. Winkel, Sri Hartuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: MEDIA ABADI, 2013), 115.

berhubungan dengan karir yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Ketika siswa sekolah menengah atas

merasa kebingungan dalam memilih kari maka kemandirianlah yang dibutuhkan.

Memilih suatu pekerjaan merupakan proses dari memilih karir. Dalam memilih karir tentunya seseorang akan merencanakan dan mempertimbangkan secara matang. Faktor-faktor yang harus diperhatikan ketika memilih kari diantaranya ialah minat, kemampuan yang dimiliki, pengaruh teman serta dukungan dari orang tua dan lain-lain. Dengan adanya pemilihan karir ini maka siswa sekolah menengah atas akan mencari tahu mengenai informasi sekolah lanjutan, kemampuan yang dimiliki, pekerjaan yang cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Dalam mencari tahu kemampuan yang dimiliki diantaranya ialah bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki.

Dari penelitian Budiman dijelaskan bahwa sekitar 90% siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung memberikan pernyataan bahwa masih merasa kebingungan dalam memilih karir untuk masa depan mereka. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa siswa menengah atas belum bisa mencapai target perkembangan karir. Banyak dari siswa sekolah menengah atas yang cenderung ragu dan tidak memiliki banyak pengetahuan serta persiapan dalam membuat keputusan karir yang pas di masa yang akan datang.² Fakta dari penelitian tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang masih bimbang, tidak siap serta stress untuk memilih dan menentukan

²Indyah Novi Styorini, "Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir", *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 1, no.1 (Juli, 2018): 14, <http://ejournal.upg45ntt.acc.id/index.php/ciencias/index>

karir. Banyak juga siswa yang kurang peduli terhadap karir, serta memilih karir dengan cara ikut teman, hal ini jika dibiarkan maka akan berdampak negatif. Dampak negatif ini akan berakibat pada pemilihan sekolah lanjutan secara asal-asalan, memilih kerja tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat sehingga akan menjerumuskan individu dalam kegagalan karir. Hal ini disebabkan karena siswa belum memperoleh pengetahuan, wawasan dan informasi yang memadai dalam mengambil keputusan karir serta profesi yang akan dilakukn dimasa yang akan datang.

Kemandirian adalah salah satu faktor psikologis yang penting dalam diri siswa sekolah menengah atas karena kemandirian merupakan sikap yang bisa mencerminkan diri siswa dalam memahami dirinya serta kemampuannya. Dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, menentukan dan memilih kemungkinan dari hasil perbuatan yang telah dilakukan serta menentukan sendiri mengenai tugas yang akan dilakukan. Dalam hal kemandirian karir siswa mengantar dituntut untuk memiliki kemandirian karena pada tahap SMA ini merupakan tahap penentuan di mana harus memilih karir yang tepat untuk dirinya dan karir ini tanggung jawab siswa sekolah menengah atas bukan tanggung jawab dari orang lain.

Kemandirian ialah kemampuan dalam manajemen semua yang ada pada diri sendiri seperti manajemen waktu, manajemen cara berpikir dan jika dihadapkan dalam suatu masalah bisa diselesaikan secara personal tanpa melibatkan orang lain, serta mempunyai kemampuan yang bisa mengambil keputusan. Ketika seseorang memiliki kemandirian maka

dalam menentukan suatu hal atau memilih suatu hal tidak perlu adanya persetujuan dari orang lain.³

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam merencanakan karir merupakan proses yang dialami siswa dalam masa perkembangan. Siswa diminta mampu untuk menginterpretasikan informasi yang relevan tentang dirinya dan kemampuannya serta karir yang akan dipilih dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengetahui kepribadian yang dimiliki, minat yang dan bakat yang dimiliki serta dapat menentukan pilihan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan karir, jabatan pekerjaan maupun sekolah lanjutan tanpa melibatkan atau mencontoh orang lain.

Dalam membuat keputusan ini diperlukan yang namanya keberanian dan keyakinan individu. Keyakinan maupun keberanian dalam menentukan, mengambil tugas serta menyelesaikan tugasnya yang disebut efikasi diri. Kesiapan dalam memutuskan karir berhubungan dengan efikasi diri dengan kemampuannya. Banyak dari peran efikasi diri diantaranya adalah memprediksi usaha dan keberhasilan yang dialami individu serta mempengaruhi berbagai usaha yang akan dilaksanakan oleh individu.⁴

Efikasi diri dalam Islam terdapat dalam beberapa ayat diantaranya sebagai berikut, , yakni: Surat al-Baqarah ayat 286

³Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Ijtimaiyah*, Vol.2 No.1, (Januari-Juni, 2018): 1.

⁴Fitria Rahmi, "Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir Pada Mahasiswa", *InSight*, Vol. 21 No. 1, (Februari, 2019): 14,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَارْحَمْنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ
غُفْرًا لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.(Mereka berdoa),Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan.Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami.Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”⁵

Dari ayat tersebut sudah tertera Allah SWT memberikan beban kepada seseorang sesuai dengan kemampuan. Karena Islam merupakan agama yang tidak memberatkan. Ketika Allah memberikan masalah kepada makhluk-Nya maka masalah tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya jadi ketika mendapat masalah kita harus yakin bahwa bisa

⁵Dapartemen Agama RI, *Al-HikmahAl-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010),. 61

melewati masalah tersebut karena Allah SWT merupakan dzat yang maha menepati janji. Seperti halnya siswa sekolah menengah atas karena setiap individu itu berbeda-beda maka setiap masalah yang dialami itu pasti berbeda sehingga harus yakin bahwa memiliki kemampuan yang bisa melewati masalah tersebut. Kita harus memiliki keyakinan atas apa yang kita miliki karena semakin kita yakin maka semakin mudah dalam menghadapi masalah.

Surat Al-imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.”(QS: Al-Imran : 139)⁶

Dari ayat di atas sudah tertera bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia yang memiliki kesempurnaan dengan mempunyai kelebihan yang tidak ada pada makhluk lainnya, sehingga manusia harus yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah apapun yang dihadapi dan jangan merasa lemah ataupun merasa takut karena Allah telah menciptakan manusia dengan kelebihan yang tidak terdapat pada makhluk lainnya. Seperti halnya siswa sekolah menengah atas, mereka harus kuat serta yakin dengan masalah yang dihadapi atau persoalan pasti akan bisa dilewati karena sejatinya sebuah masalah hanyalah masalah yang pasti dapat diselesaikan dan kedepannya akan jauh lebih baik.

⁶Ibid., 85

Albert Bandura merupakan tokoh yang pertama kali mengemukakan istilah efikasi diri pada tahun 1986 dalam *psychological review* no. 84. Bandura menjelaskan efikasi diri adalah kemampuan keyakinan yang ada di individu ketika melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu harus mampu menilai dirinya dalam memiliki kekuatan atau keyakinan hal ini merupakan keefektifan dari efikasi diri.⁷ Seseorang ketika bisa menilai dirinya sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai merupakan bentuk keefektifan dari efikasi diri. Tinggi rendahnya efikasi diri efikasi diri yang dipersepsikan melalui memotivasi pada diri sendiri secara kognitif untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dengan tujuan yang jelas.

Hal yang berdampak serta erat hubungannya dengan efikasi diri di antaranya ialah keteguhan seseorang dalam menangani setiap persoalan, motivasi serta pemilihan perilaku. Seiring bertambahnya pengalaman serta pengetahuan dan peningkatan kemampuan maka efikasi diri ini akan terus bertambah dan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri ini ialah kemampuan seseorang dalam membuat keputusan atau keyakinan seseorang yang dalam merencanakan perilaku yang akan mencapai untuk menggapai tujuan-tujuan yang di rencanakan. Maka dari itu sudah jelas bahwa efikasi diri dengan kemandirian mempunyai hubungan yang sangat

⁷ Arya Firmanu Jendra, dkk, Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro Vol. 4, No.1, Januari-Juni 2020., 142

erat bagi seseorang. Seperti apa yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa efikasi diri erat kaitannya serta memiliki dampak dalam motivasi individu, berpendirian teguh ketika menghadapi persoalan serta ketika memilih perilaku, sedangkan Kemandirian sangat erat hubungannya dengan pribadi yang bisa berdiri sendiri, kreatif, memiliki kepercayaan diri yang senantiasa mampu melakukan segala hal dengan sendiri, dan mandiri.⁸ Maka dari ini sudah jelas bahwa ada erat kaitannya antara efikasi diri dengan kemandirian, karena semakin tinggi sikap efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian seseorang.

Berdasarkan beberapa prinsip karakter seperti kesabaran, kesopanan, keadilan, integritas, kesetiaan, kerendahan hati, kerajinan serta pembatasan diri merupakan hal yang harus dikembangkan dalam diri individu dan ini erat kaitannya dengan efikasi diri. Efikasi diri ini erat kaitannya dengan kehidupan siswa karena pada masa remaja ini merupakan pencarian jati diri seseorang.

Mengenai remaja, siswa sekolah menengah atas dikategorikan sebagai remaja. Biasanya dalam memilih karir rema cenderung mengikut teman atau karena paksaan. Sebagian remaja Pamekasan memilih untuk anjut studi di SMA.Salah satu SMA favorit yang ada di Kabupaten Pamekasan adalah SMA Negeri 2 Pamekasan, yang terletak di Jalan

⁸Toni Nasution, “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter”., 3

Jokotole No. 234, Barumbat Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.⁹

Dalam penulisan ini yang menjadi subyek adalah SMAN 2 Pamekasan. Yang menjadi alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Pamekasan adalah karena merupakan salah satu SMA favorit, banyak siswa yang kompeten dan diterima di PTN maupun PTS favorit. Selain menjadi sekolah favorit, SMA 2 Pamekasan juga merupakan salah satu sekolah adiwiyata nasional serta di sekolah ini juga menerapkan SKS (Sistem Kredit Semester), dimana sekolah SMA bisa ditempuh dalam 2 tahun. Sampai detik ini belum ada penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir. Selain alasan tersebut juga di peroleh temuan berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan ialah dalam menentukan pilihan karir cenderung ikut teman, disuruh orang tua serta juga ada yang tidak tahu mengenai pilihan karir yang akan dipilih setelah lulus dari sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti SMA Negeri 2 Pamekasan dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kemandirian dalam Pilihan Karir di SMA Negeri 2 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan:

⁹SMA Negeri2pamekasan,sch.id

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan?
2. Seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan penelitian yaitu :

1. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir di SMAN 2 Pamekasan.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir di SMAN 2 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian dimana kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Ada beberapa fungsi anggapan dasar yaitu mempertegas variabel yang akan diteliti, merumuskan dan menentukan hipotesis, dan sebagai acuan berfikir dan bertindak.¹⁰ Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi diri berpengaruh dalam pemilihan karir siswa
2. Kemandirian menentukan karir siswa dipengaruhi oleh efikasi diri

¹⁰Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020)., 17

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah dugaan sementara akan tetapi masalah penelitian akan diuji secara empiris.¹¹ Hipotesis adalah dugaan yang dianggap paling tinggi kebenarannya serta paling mungkin. Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 2 Pamekasan

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi SMA Negeri 2 Pamekasan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan serta menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur mengenai efikasi diri siswa. Sehingga dalam menentukan karir siswa dapat melaksanakan secara maksimal sesuai dengan pribadi masing-masing.

¹¹Ibid., 18

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan sekaligus tambahan literature dan bisa menambah wawasan bagi bidang akademisi. Dimana bisa dipergunakan untuk informasi mengenai hubungan efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir siswa di SMAN 2 Pamekasan.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat penulih banyak memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta memperluas wawasan penulis guna berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi situasi yang terjadi.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya orang tua siswa atau wali murid mengetahui pentingnya kemandirian untuk memilih karir berdasarkan kemauan diri sendiri bukan dari paksaan orang lain maupun ikut-ikutan teman.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Terdapat 2 Variabel dalam penelitian ini, yaitu Efikasi Diri (variabel X) dan Kemandirian dalam pilihan karir (variabel Y). adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Efikasi Diri (variabel X), indikator-indikator yang termasuk dalam efikasi diri, yaitu:

- 1) *Level* (Tingkat)
 - 2) *Generality* (Keluasan)
 - 3) *Strength* (Kekuatan)
- b. Kemandirian (variabel Y), indikator-indikator yang termasuk dalam variabel Y, yaitu:
- 1) Tanggung Jawab
 - 2) Inisiatif
 - 3) Control Diri

2. Ruang Lingkup Subjek dan Lokasi

Subjek yang diteliti yaitu siswa SMA Negeri 2 Pamekasan kelas XII baik laki-laki maupun perempuan. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini SMA Negeri 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah pada judul penelitian hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir SMA NEGERI 2 Pamekasan yaitu:

1. Efikasi diri ialah keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam membuat atau menentukan keputusan ataupun pilihan yang dialami oleh individu.¹²
2. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola pribadinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan kegiatan dengan cara terbaik.¹³
3. Karir adalah serangkaian proses yang disengaja serta secara sadar dilakukan mengenai keterampilan yang dimiliki, minat, motivasi, serta pengetahuan dan karakteristik yang lain untuk mendapatk tujuua tertentu.¹⁴

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan dalam hal untuk memberikan pandangan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang

¹²Adhi Darmasaputro, Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur* No.30, (Juni, 2018)., 52

¹³ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 49.

¹⁴Novia Rohmawati, “Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir” 68, <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i2.22762>

sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain. Berikut kajian penelitian terdahulu :

1. Fitria Rahmi melaksanakann penelitian dengan judul “Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir Pada Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dari hasil ada sebanyak 576 mahasiswa dimana; 14,93% memiliki tingkat efikasi diri tinggi, dan 69,90% memiliki tingkat sedang. Dan untuk efikasi diri rendah memiliki persentase yaitu sebesar dan 15.17%.¹⁵

Adapun perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti yang terdahulu ialah apabila objek penelitiannya adalah mahasiswa sedangkan untuk peneliti ini objeknya ialah siswa SMAN kelas XII.

2. Agus Apriansyah dan kawan-kawan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Man 2 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan yang cukup signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa Man 2 Kota Bengkulu. Dimana efikasi diri memiliki koefisien determinasi

¹⁵Fitria Rahmi, “Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir Pada Mahasiswa”, *InSight*, Vol. 21 No. 1, (Februari, 2019): 12,

sebesar 0,338 yang artinya efikasi diri memiliki hubungan efektif sebesar 33,8% terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir dan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁶

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan peneliti ini menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik proporsi.

3. Ruth Imelda Kurniasari dan kawan-kawan telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi”. Dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode non-eksperimen. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa *self-efficacy* tidak ada hubungan dengan pengambilan keputusan karir. Kesimpulannya ialah jika seseorang memiliki *self-efficacy* di tingkat rendah besar kemungkinan seseorang tersebut sulit ketika akan mengambil keputusan karir, dan sebaliknya seseorang yang memiliki *self-*

¹⁶Agus Apriansyah, dkk, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Man 2 Kota Bengkulu”, *Onsila: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 no. 3. (2018), 1

efficacy yang cukup tinggi maka besar kemungkinan semakin gampang ketika dihadapkan dalam keputusan karir.¹⁷

¹⁷Ruth Imelda Kurniasari, Dkk “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi”, *Journal An-nafs*: Vol. 3 No. 1 (Juni, 2018)

Perbedaan dari penelitian ini ialah peneliti terdahulu ialah penelitian dahulu terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan pengambilan karir sedangkan penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemandirian dalam pilihan karir.